



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Muh. Dzihab Aminudin S

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

dzihab.aminudin@stittanggamus.ac.id

Abstract

Curriculum development in schools requires creativity from the school so that it meets community needs. This research seeks to collaborate the results of previous findings to find their relevance, as well as the novelty resulting from the findings in this research. This type of research is library research or literature review using a descriptive qualitative approach. Curriculum development should refer to value oriented (values education) through a learning process with special guidelines that integrate three educational environments using four approaches: Academic, Humanistic, Technological and Social Reconstruction Subject Approaches accompanied by special autonomy policies to suit the needs of society in the era of the industrial revolution .

Keywords: *Curriculum Development; Islamic education; and Society*

Abstrak

Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak sekolah supaya sesuai kebutuhan masyarakat. penelitian ini berusaha mengkolaborasikan hasil temuan terdahulu untuk ditemukan relevansinya, serta kebaharuan yang menjadi hasil dari temuan pada penelitian ini. Jenis Penelitian merupakan penelitian library research atau kajian pustaka menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengembangan kurikulum hendaknya mengacu kepada value oriented (pendidikan nilai) melalui proses pembelajaran dengan pedoman khusus yang mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan dengan memakai empat pendekatan Pendekatan Subyek Akademis, Humanistis, Tekhnologis dan Rekonstruksi Sosial disertai dengan kebijakan otonomi khusus supaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era revolusi industri.

Kata kunci: *Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; dan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak- pihak terkait dengan sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial- budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di sekolah dapat berfungsi untuk melayani peserta didik sesuai harapan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai visi dan misinya¹

Kurikulum pendidikan Islam harus dimulai dari penyusunan atau perumusan tujuan pendidikan menurut Islam. Tujuan pendidikan menurut Islam ialah terwujudnya muslim yang kaffah, yaitu muslim yang (1) jasmaninya sehat serta kuat; (2) akal nya cerdas serta pandai; (3) hatinya dipenuhi iman kepada Allah. Perkembangan aspek- aspek tersebut haruslah berjalan secara seimbang.²

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses pengembangan kurikulum tersebut berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar. Adapun pengembangan kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang baik, atau kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan menghasilkan Kurikulum PAI dengan mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya berupa kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI untuk menghasilkan Kurikulum PAI yang lebih baik.³

¹ Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>

² Ahyan Yusuf Sya'bani, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun-FAI UMG*, XIX(2), 102.

³ Zahra, D. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(01), 38. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia sempurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.⁴

Beberapa Penelitian yang relevan antara lain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai karya M. Ahyan Yusuf Sya'bani, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta karek Aset Sugiana, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek karya Hamdan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam karya Miswar Saputra, dkk, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sma It Abu Bakar Yogyakarta karya Dwi Noviatul Zahra, dan Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) karya Muhammad Tisna Nugraha.

Sedangkan pada penelitian ini berusaha mengkolaborasikan hasil temuan terdahulu untuk ditemukan relevansinya, serta kebaharuan yang menjadi hasil dari temuan pada penelitian ini. Dan Jenis Penelitian merupakan penelitian library research atau kajian pustaka menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data merupakan kumpulan buku, artikel yang membahas mengenai Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. tehnik pengumpulan data melakukan identifikasi wacana, jurnal, artikel, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, analisa data menggunakan analisis Isi atau content analiysis.

Adapun tujuan dari penelitian ini mengkolaborasikan hasil temuan terdahulu dan mencari relevansi dari masing-masing temuan, untuk dijadikan sebagai nilai kebaharuan dari temuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain: kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Oleh karena itu akan banyak dilakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

⁴ Saputra; Miswar, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In Rusnawati (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Cetakan 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>

(PAI), salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi Pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

Pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain. Pengembangan kurikulum menurut pandangan modern, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja akan tetapi dilihat dari pengalaman belajar yang diterima oleh siswa dan mempengaruhi perkembangannya, dengan demikian kurikulum dipandang sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar siswa di bawah tanggung jawab sekolah.⁵

Berdasarkan pandangan tersebut di atas maka inovasi pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam harus terus dilanjutkan mengingat perkembangan kebutuhan peserta didik di era milenial sangat berbeda jauh dengan kondisi peserta didik pada era-era sebelumnya, pada saat ini peserta didik tidak hanya membutuhkan sekedar pengalaman, namun juga pemahaman yang mendalam serta wacana pemanfaatan media yang luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang menjadi tujuan dari keberhasilan dari kurikulum yang sedang diterapkan.

Maka dari itu, penulis berusaha memaparkan beberapa hasil temuan terbaru mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di era milenial

Berdasarkan temuan penelitian Aset Sugiana, menyatakan bahwa: "kurikulum madrasah perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam kedalam bidang studi IPS, IPA, dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Model pembelajarannya, bisa dilaksanakan dengan team teaching, yakni guru bidang studi IPS, IPA atau lainnya bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk menyusun desain pembelajaran secara konkret dan detail, untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. salah satu contoh yang disampaikan adalah menggunakan metode pembelajaran nahwu amtsilati dari Jepara, selanjutnya integrasi kurikulum dari

⁵ Ahyan Yusuf Sya'bani, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun-FAI UMG*, XIX(2), 102.

Purworejo. Merupakan perpaduan kurikulum diniyah yang sangat baik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Jika berbicara masalah lulusan dari MTs Nurul Ummah belum bisa menjamin siswa sudah siap pada aktivitas masyarakat, siswa hanya belajar tiga tahun pada pesantren. Paling tidak siswa sudah mempunyai dasar untuk pendidikan selanjutnya, MTs Nurul Ummah mengarahkan siswa untuk melanjutkan pada jenjang Madrasah Aliyah.⁶

Berdasarkan temuan M. Ahyan Yusuf Sya'bani, "Pengembangan kurikulum PAI pendidik tidak hanya memikirkan teori apa saja yang berkaitan dengan PAI yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (how to teach) namun lebih utamanya pendidik memikirkan bagaimana merangsang peserta didiknya untuk melaksanakan nilai-nilai utama yang dapat dipetik dari pembelajaran PAI (how to do) seperti dapat dipercaya (trustworthy), meliputi sifat jujur (honesty), dan integritas (integrity), memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat (treats people with respect), bertanggungjawab (responsibility), adil (fair), kasih sayang (caring), warga negara yang baik (good citizen) ke dalam pola perilaku kesehariannya sehingga yang dituntut dalam pendidikan di sini ialah tidak hanya aspek potensi peserta didik yang bersifat kognitif saja, tetapi melibatkan aspek potensi yang dimiliki peserta yang bersifat afektif dan juga psikomotoriknya. Pengembangan kurikulum PAI tetap mengacu kepada prinsip-prinsip utama dari sebuah pendidikan nilai (value education) sehingga pengembangan kurikulum PAI tidak terkesan sama dengan kurikulum yang sudah atau sedang berlaku atau malah harus lebih baik dari kurikulum yang sebelumnya. Dengan demikian paradigma yang dipakai dalam pengembangan kurikulum PAI tidak lagi bersifat how to teach atau knowledge oriented namun perlu dikembangkan lebih mendetail lagi yakni how to do atau value oriented yang lahir dari sebuah proses pembelajaran dengan berusaha sebaik mungkin mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.⁷

Menurut tulisan Hamdan Pengembang program kurikulum pada setiap mata pelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan kurikuler, yakni tujuan mata pelajaran yang akan dicapai selama program tersebut diajarkan. Subandijah mengajukan beberapa kegiatan dalam pengembangan program pada setiap bidang studi mencakup. Disamping itu, Muhammad Idi sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh Subandijah mengenai kegiatan pengembangan program pada setiap mata pelajaran, hanya beliau ingin mempertegas bahwa perlu adanya

⁶ Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>

⁷ Ahyan Yusuf Sya'bani, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun-FAI UMG*, XIX(2), 102.

pedoman khusus pada setiap bidang mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran punya karakteristik tertentu yang sudah tentu memiliki perbedaan dalam metode dan media penyampaiannya.⁸

Tulisan Miswar Saputra,^{dkk}, mengkonfirmasi" Kurikulum yang berpusat pada bahan ajar atau materi yang ditawarkan kepada siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum yang Mengutamakan Peranan Siswa. Kurikulum adalah sistem rancang yang membantu perkembangan dan pengembangan peserta didik. Peserta didik merupakan pembelajar yang memiliki sifat, karakteristik, dan kemampuan kekhasan dan spesifikasi masing-masing. Pendidik dan pengembang kurikulum perlu memperhatikan dan memahami keunikan dan kedinamisan perkembangan peserta didik dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang Berpusat Pada Problematika yang Dihadapi Masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang bekerja sama sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah jelas. Kurikulum dalam penyusunan dan pengembangannya dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang berada di dalam masyarakat. Pengaruh tersebut terjadi pada komponen- komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, metode/strategi, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah refleksi dari kebudayaan masyarakat, karena kebudayaan masyarakat merupakan gambaran dari proses pendidikan yang dilakukan. Kebudayaan yang berkualitas merupakan cerminan dari pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kebudayaan yang rendah merupakan cerminan dari pendidikan yang rendah. Realitas sosial, budaya dan agama yang ada di masyarakat merupakan bahan studi pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum. Kebersamaan individu dalam masyarakat terikat oleh nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan dalam interaksi di antara mereka. Nilai perlu dipertahankan dan dihormati di masyarakat termasuk nilai- nilai agama dan sosial-budaya. Nilai-nilai agama terkait dengan kepercayaan publik terhadap ajaran agama, oleh karena itu mereka umumnya bertahan lama.⁹

Dwi Noviatul Zahra memberikan penekanan lain dalam temuannya Pengembangan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat), serta sains dengan ajaran Islam (khususnya Islam versi *manhaj tarbiyah*). Walau menggunakan KTSP, kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tetap mengacu pada kurikulum

⁸ Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *IAIN Antasari Press* (cetakan 1). IAIN Antasari Press. antasari@iain-antasari.ac.id

⁹ Saputra; Miswar, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In Rusnawati (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Cetakan 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>

PAI Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan berlandaskan ajaran manhaj tarbiyah. Hal ini tercermin dalam komponen materi kurikulum, misalnya, yang mengandung *muwāshafat/kifāyah tarbawiyah*. Dalam komponen metode menggunakan pendekatan keteladanan. Bila diamati lebih jauh, kerapian yayasan Abu Bakar dan sistem pendidikan sekolah Islam terpadu lah yang menjadi kunci sukses SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Meski menggunakan KTSP, ideologi yayasan mereka tetap tertanam pada siswa dengan baik.¹⁰

Berdasarkan temuan Muhammad Tisna Nugraha, dalam tulisannya ia menyampaikan pengembangan kurikulum PAI selayaknya diberikan dalam bentuk otonomi khusus bidang pendidikan. Diantaranya dengan pemberian hak mengurusi arah kebijakan pendidikan Islam serta wewenang untuk menjalankannya. Dengan demikian, maka pengelolaan pendidikan Islam akan berubah dari sistem sentralisasi yang mengekor pada pendidikan umum ke sistem desentralisasi yang mengarah pada otonomi pendidikan seutuhnya. Tidak hanya memberikan otonomi yang seluas-luasnya bagi lembaga pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum PAI menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah langkah awal menempatkan lembaga pendidikan Islam langsung di bawah Presiden selaku pemegang kekuasaan eksekutif. Sehingga pendelegasian hak-hak formal dalam hak domain lembaga pendidikan tidak lagi berada dalam suatu naungan yang mengekang dan membatasi kewenangan lembaga pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum PAI yang dapat dilakukan saat ini adalah dengan memperbaharui dan memodifikasi kurikulum yang sudah ada. Termasuk memberikan peluang membentuk kurikulum terpadu antara lembaga pendidikan Islam se-Asia tenggara serta pengembangan kompetensi lintas kurikulum se-Asia tenggara, dengan demikian, apa yang menjadi kebutuhan dan peluang dunia kerja, khususnya sektor pendidikan agama dapat diraih secara tepat sasaran.¹¹

Menurut Muhammad Ghazali Abdah, dalam temuannya mengemukakan " Dalam mengembangkan teori kurikulum terdapat empat bentuk pendekatan yang bisa digunakan dalam proses pengembangan kurikulum, diantaranya adalah: Pendekatan Subyek Akademis, Humanistis, Tekhnologis dan Rekonstruksi Sosial.¹²

¹⁰ Zahra, D. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(01), 38. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>

¹¹ Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam journal*, 10(1), 13–21. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>

¹² Abdah, M. G. (2019). Ragam Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>

Menurut temuan Muhammad sebagaimana ditulis oleh Subandijah : 1993, menyatakan Pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah- langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu pendekatan yang berorientasi pada bahan pelajaran, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, dan pendekatan sistem.¹³

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: lihat tabel:

1.1. Hasil temuan pada Penelitian relevan

No	Nama	Tahun Terbit	Hasil Temuan Pengembangan Kurikulum PAI
1	Aset Sugiana	2019	Berorientasi pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang dikembangkan secara terpadu pada pelajaran-pelajaran umum.
2	M. Ahyan Yusuf Sya'bani	2018	Pengembangan kurikulum PAI tidak lagi bersifat how to teach atau knowledge oriented namun perlu dikembangkan lebih mendetail lagi yakni how to do atau value oriented yang lahir dari sebuah proses pembelajaran dengan berusaha sebaik mungkin mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
3	Hamdan	2014	Pengembang program kurikulum pada setiap mata pelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan kurikuler, dan perlu adanya pedoman khusus pada setiap bidang mata pelajaran,
4	Miswar Saputra,dkk,	2021	a. Kurikulum yang berpusat pada bahan ajar atau materi yang ditawarkan kepada siswa b. Kurikulum yang Mengutamakan Peranan Siswa. c. Kurikulum yang Berpusat Pada Problematika yang Dihadapi

¹³ Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (M. Zaki (ed.); cetakan 1). Sanabil. www.sanabil.web.id

			Masyarakat
5	Dwi Noviatul Zahra	2020	Pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat), serta sains dengan ajaran Islam (khususnya Islam versi manhaj tarbiyah).
6	Muhamad Tisna Nugraha	2016	Pengembangan kurikulum PAI selayak-nya diberikan dalam bentuk otonomi khusus bidang pendidikan. Diantaranya dengan pemberian hak mengurus arah kebijakan pendidikan Islam serta wewenang untuk menjalankannya. Dengan demikian, maka pengelolaan pendidikan Islam akan berubah dari sistem sentralisasi yang mengekor pada pendidikan umum ke sistem desentralisasi yang mengarah pada otonomi pendidikan seutuhnya.
7	Muhamad Ghazali Abdah	2019	Pengembangan kurikulum memakai empat pendekatan Pendekatan Subyek Akademis, Humanistik, Tekhnologis dan Rekonstruksi Sosial.
8	Muhammad	2019	Pengembangan kurikulum berorientasi dengan pendekatan pendekatan yang berorientasi pada bahan pelajaran, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, dan pendekatan sistem

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai pengembangan kurikulum pengembangan kurikulum hendaknya mengacu kepada value oriented (pendidikan nilai) yaitu berupaya menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dengan pedoman khusus yang mengintegrasikan tiga lingkungan pendidikan dengan memakai empat pendekatan Pendekatan Subyek Akademis, Humanistik, Tekhnologis dan Rekonstruksi Sosial, serta diberikan kebijakan otonomi khusus dalam pengembangan kurikulum pai yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era revolusi industri.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ramayulis sebagaimana di kutip oleh Muhammad Roihan Al-Haddad, "kurikulum berfungsi sebagai pedoman

yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia sempurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan dari pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk insan kamil secara sistematis melalui proses pembelajaran. Omar Mohammad memandang bahwa pendidikan Islam berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya. Pendidikan sepanjang masa kegemilangannya memandang kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan ketrampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.¹⁵

Dalam rangka melaksanakan fungsi tersebut maka mendidik generasi muda diwujudkan dalam bentuk melaksanakan kurikulum pembelajaran PAI, Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI mencakup tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan atau pra pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran PAI.¹⁶

Dalam kurikulum, tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Disamping itu, kurikulum hendaknya dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan keluaran pendidikan sehingga dalam kurikulum

¹⁴ Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57-66. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>

¹⁵ Ishak, I. (2016). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *Iqra'*, 2(1), 230-268.

¹⁶ Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129-143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>

sekolah telah tergambar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan sekolah.¹⁷

Kurikulum Pendidikan Agama Islam-(PAI) mempunyai kedudukan yang sentral terhadap seluruh proses pendidikan, sebagai arah segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Selain sebagai rencana pendidikan, kurikulum juga merupakan suatu pedoman dan juga pegangan terhadap jenis, ruang lingkup dan urutan isi serta strategi dalam proses pendidikan. Fungsi lainnya adalah menjadi sumber konsep serta landasan teoritis bagi para pengembangan kurikulum dalam institusi pendidikan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakter peserta didik di era revolusi industri sangat penting untuk diwujudkan melalui proses pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan antara kegiatan belajar dengan komponen lingkungan belajar serta tidak meninggalkan nilai-nilai daripada pendidikan Agama Islam itu sendiri sebagai ciri khas dari hasil belajar.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam seharusnya lebih mengutamakan berbasis nilai (value Oriented) yang dilaksanakan dengan pedoman khusus serta mengintegrasikan lingkungan sekolah dengan proses belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era revolusi industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, M. G. (2019). Ragam Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>
- Ahyan Yusuf Sya'bani, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun-FAI UMG*, XIX(2), 102.
- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>

¹⁷ Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>

¹⁸ Abdah, M. G. (2019). Ragam Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 27–41. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>

- Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *IAIN Antasari Press* (cetakan 1). IAIN Antasari Press. antasariipress@iain-antasari.ac.id
- Ishak, I. (2016). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *Iqra'*, 2(1), 230-268.
- Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (M. Zaki (ed.); cetakan 1). Sanabil. www.sanabil.web.id
- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam journal*, 10(1), 13-21. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>
- saputra; Miswar, D. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In Rusnawati (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Cetakan 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Zahra, D. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(01), 38. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>